

BAB VI

PENUTUP

6.1 Pendahuluan

Pada bab ini penulis akan menjelaskan kesimpulan dari hasil analisis yang telah ditampilkan pada bab sebelumnya yaitu bab V, serta memberikan rekomendasi guna mengantisipasi dan meminimalisir bencana tanah longsor di Kelurahan Numbai.

6.2 Kesimpulan

Kesimpulan dari identifikasi penggunaan lahan terhadap kerawanan bencana tanah longsor di Kelurahan Numbai adalah sebagai berikut:

1. Total luas keseluruhan area yang rawan terhadap bencana tanah longsor di Kelurahan Numbai adalah 244 Ha, yang dimana terbagi atas 2 tingkatan yakni rawan terhadap bencana longsor dan sangat rawan rawan terhadap bencana longsor. Untuk area yang rawan terhadap bencana longsor memiliki luas 195 Ha, sedangkan area yang sangat rawan terhadap bencana longsor memiliki luas 49 Ha.
2. Dari 5 RW yang berada di Kelurahan Numbai diketahui 3 diantaranya rawan terhadap bencana tanah longsor, yaitu RW II, RW IV, dan RW V. Pada RW II diketahui area yang rawan terhadap bencana longsor adalah seluas 90.000 m² dan area yang sangat rawan terhadap bencana longsor adalah seluas 949 m², kemudian pada RW III diketahui area yang rawan terhadap bencana longsor adalah seluas 120.000 m² dan area yang sangat rawan terhadap bencana longsor memiliki luas 130.000 m², selanjutnya pada RW V diketahui luas area yang rawan terhadap bencana longsor adalah seluas 150.000 m² dan area yang sangat rawan terhadap bencana longsor memiliki luas 60.000 m².
3. Terdapat 4 fungsi kegiatan yang berada di area rawan bencana tanah longsor yaitu, hutan lahan kering primer, tanah terbuka, semak belukar, dan perumahan.

4. Pada Kelurahan Numbai Terdapat lahan yang telah dialihfungsikan yaitu hutan dan ruang terbuka hijau, yang dimana luas hutan yang telah dialihfungsikan adalah seluas 100.605 m² dan luas ruang terbuka hijau yang telah dialihfungsikan adalah seluas 25.370 m².
5. Beberapa alasan yang menyebabkan masyarakat memilih bermukim di area yang rawan terhadap bencana longsor diantaranya karena mengikuti orang tua, rumah dinas, dan dekat dengan tempat kerja.
6. Pemerintah melalui BAPPEDA Kota Jayapura dan BPBD Kota Jayapura telah melakukan beberapa upaya guna mengantisipasi bencana tanah longsor antara lain, Sosialisasi mengenai fungsi tata ruang; Sosialisasi mengenai kebencanaan; Menanam pohon; Melakukan pendataan terkait tanggapan masyarakat melihat potensi bencana di sekitar lokasi tempat tinggal; Kajian terkait kebencanaan (tercover dalam RTRW Kota Jayapura 2013-2033); Analisis risiko banjir dan longsor Kota Jayapura (2013)

6.3 Rekomendasi

1. Perlu dilakukannya pemetaan oleh instansi terkait (BAPPEDA atau BPBD) mengenai tingkat kerawanan bencana longsor di Kota Jayapura, namun dalam lingkup RW ataupun RT, sehingga masyarakat dapat mengetahui secara pasti status dari lingkungan sekitar tempat bermukim.
2. Perlu adanya tindakan tegas dari pemerintah terkait pembatasan kegiatan pembangunan di Kelurahan Numbai.
3. Perlu dilakukannya peningkatan wawasan masyarakat terkait pemanfaatan lahan yang baik, yaitu dengan cara pemberdayaan masyarakat. Seperti melakukan penanaman pohon yang selain berfungsi sebagai penahan material (batu dan tanah) juga memiliki nilai ekonomis. Sebagai salah satu contoh yaitu

bambu. Bambu selain memiliki akar serabut yang kuat untuk menahan material disekitarnya, bambu juga memiliki nilai ekonomis karena dapat dijadikan sebagai bahan bangunan, kerajinan (kursi dan meja rotan), dan juga dapat digunakan sebagai bahan makanan.